

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan artinya usaha sadar dan bersiklus yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk menyebarkan potensi diri dan kecerdasan peserta didik baik dalam spiritual keagamaan, emosional, pengetahuan serta keterampilannya. Pendidik memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Melalui pemikiran tersebut, maka pendidikan nasional disusun menjadi suatu hal yang penting yang dapat membantu bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan diri serta mengikuti perkembangan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam satu generasi ke generasi berikutnya. Karena itulah Pendidikan wajib dipersiapkan secara matang agar dapat mengatasi dan menjawab segala kebutuhan permasalahan serta tantangan yang ada (Situmorang et al., 2023).

Pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan merancang istilah Merdeka belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih Pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kebijakan pemilihan kurikulum diharapkan dapat mempercepat

proses pentahapan reformasi kurikulum nasional. Dapat dikatakan bahwa kebijakan memberikan pilihan kurikulum sekolah merupakan suatu Upaya manajemen perubahan (Cholilah et al., 2023).

Salah satu pengembangan kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alan dan sosial). Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu Solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Septiana & Winangun, 2023).

Dalam proses pembelajaran IPAS, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan media alam untuk dipelajari dan dipahami secara ilmiah, sehingga mata pelajaran IPAS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, hafalan, dan pemahaman (Umami, 2022). Salah satu mata pelajaran IPAS yang membutuhkan penalaran dan pemahaman yaitu fotosintesis.

Media pembelajaran adalah hal mutlak yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya bantuan media, pembelajaran akan menjadi gambaran saja, karena pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh guru belum tentu akan sampai ke pikiran siswa. Oleh sebab itu, media menjadi komponen penting selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran harus dirancang dengan tepat sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa agar tidak terjadinya kesalahan dalam

penyampaian materi antar guru dan siswa (Rahmayanti, Yonanda dan Kurino, 2021). Permasalahan rendahnya hasil belajar terjadi pada pembelajaran IPAS kelas IV. Terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa masih ada yang kurang memenuhi KKM. Hal ini diduga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal pada saat proses pembelajaran.

Permasalahan ini didukung dari pemerolehan hasil pada saat observasi awal dengan melakukan wawancara langsung bersama wali kelas IV, dimana terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu siswa tidak memiliki gambaran pasti tentang materi yang dipelajari, peserta didik hanya membayangkan saja, penggunaan pembelajaran belum variatif atau maksimal. Disekolah tersebut telah disediakan proyektor yang sesekali digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam bentuk video yang bersumber dari internet, namun guru belum mengembangkan materi dari buku tema ke bentuk fisik yang mana peserta didik dapat ikut berperan aktif dalam penggunaan media tersebut. Pada saat pembelajaran guru masih menjadi peran paling dominan di kelas karena masih menerapkan model konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini peneliti mengembangkan media pembelajaran IPAS terfokus pada BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi, Topik B Fotosintesis, Proses Yang Sangat Penting Di Bumi. Media yang peneliti kembangkan yaitu *SCRAPSIS* (*Scrapbook* Fotosintesis). Media ini berbentuk buku dan di isi gambar-gambar yang lebih menarik dan penuh warna. Di susun dengan tehnik tempel dan lipat, disetiap

halamannya memiliki perbedaan latar menyesuaikan materi yang dijelaskan.

Secara harifah, *scrapbook* memiliki arti potongan atau guntingan yang ditempel menjadi buku. Putru (2014) dalam (Ridwan,2021), menjelaskan *scrapbook* atau lebih biasa disebut dengan klipng yang yang berasal dari kata “scrap” yang berarati tempelan dari kertas yang sengaja dibentuk dengan sedemikian rupa, sedangkan “book” yang memiliki arti buku. Jadi *scrapbook* adalah buku yang berisi sebuah potongan kertas yang memuat sebuah informasi atau catatan penting yang diringkas dalam sebuah buku. *Scrapbook* dapat digunakan sebagai salah satu penyampai informasi dalam pembelajaran. Seni menempel di media kertas ini jika dilihat dari hiasan yang kreatif dapat menarik untuk digunakan (Fauziyah Lana,2020). Media *scrapbook* ini nantinya akan berisi tentang materi Fotosintesis kelas IV SDN 227 Palembang.

Materi fotosintesis tumbuhan yaitu salah satu pokok bahasan yang penting untuk dipelajari. Sehingga pemahaman terkait fotosintesis sangat dibutuhkan sebagai bahan untuk mempelajari proses bahan untuk menunjang pemahaman, hal ini diperlukan adanya suatu media untuk membantu dalam mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik pada materi fotosintesis (Pertiwi dan Putra, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dijelaskan peneliti mengembangkan media pembelajaran materi fotosintesis. Media yang akan dikembangkan peneliti yaitu *scrapbook*. Peneliti memilih mengembangkan media *scrapbook* karena berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya media *scrapbook* dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik serta mampu memotivasi semangat belajar peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar.

Pemilihan media di atas diperkuat peneliti-peneliti terdahulu. Diawali peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Suryani, (2021) peneliti ini berjudul Pengembangan Scrapbook Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas IV SDIT AL-Umar Ngarosoka Srumbung Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan media scrapbook pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan pedoman penilaian ahli media, ahli materi, respon siswa dan respon guru, uji paired sample t-test. Hasil penelitian adalah: (1) proses pengembangan media scrapbook dilakukan dengan melalui sepuluh Langkah penilaian dan pengembangan; (2) kualitas media pembelajaran scrapbook ditinjau dari: a) hasil penelitian ahli media mendapat skor 58 dengan kriteria sangat baik, b) ahli materi mendapat skor 37 kriteria sangat baik; 3) proses pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari hasil rata-rata nilai 66,3 dan posttest 89,1 data hasil uji paires sample test pada nilai diperoleh nilai sig.

Selanjutnya Menurut Aprilia et al., (2022) penelitian ini berjudul pengembangan media scrapbook rakuyawa (keragaman suku budaya di pulau jawa) untuk kelas IV sekolah dasar. Permasalahan yang terjadi di kelas IV sekolah dasar yaitu pada proses pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan hanya menggunakan buku tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media scrapbook RAKUYAWA (keragaman suku budaya di pulau jawa) untuk kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah jenis pengembangan dengan model ADDIE. Media scrapbook RAKUYAWA telah dilakukan uji coba keberhasilan

melalui kevalidan dan respon peserta didik terhadap dosen, guru, dan peserta didik terhadap media pembelajaran disekolah. Dapat disimpulkan bahwa scrapbook RAKUYAWA kelas IV sekolah dasar dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai buku bahan ajar pendamping siswa.

Menurut Saputri, (2024), peneliti ini memiliki tujuan, 1) menghasilkan media scrapbook materi system pencernaan manusia kelas V, 2) menguji kelayakan media scrapbook yang dihasilkan, 3) memahami respon siswa pada media dihasilkan. Peneliti ini yakin model pengembangan ADDIE Dimana sudah disederhanakan yakni tahap analisis, desain, dan pengembangan. Menurut temuan studi tentang pembuatan media scrapbook untuk Pendidikan ilmiah, media yang dibuat telah divalidasi oleh spesialis Bahasa dan desain serta validasi materi. Persentase hasil validasi ahli Bahasa rata-rata pada validasi pertama adalah 97%, dan hasil rata-rata gabungan dari kedua validasi adalah 91,42%, termasuk dalam katagori “sangat cocok untuk digunakan” dan selanjutnya validasi adalah 92%. Penerimaan siswa terhadap media pembelajaran juga ditunjukkan oleh jawaban mereka terhadap survei respon peneliti dengan hasil angket mencapai 95%.

Pengembangan media *scrapbook* ini merupakan salah satu upaya dalam mempermudah proses pembelajaran. Adanya media yang di kembangkan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami materi fotosintesis. Bentuk dan gambar yang ada di dalam media diharapkan mampu menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar mengenai fotosintesis.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya variasi dalam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan media dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempermudah guru mencapai materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu *scrapbook*. Dengan pengembangan media ini dapat menarik siswa untuk meningkatkan kreativitas dan lebih memahami materi tentang fotosintesis yang memuat dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat mempermudah proses belajar siswa dengan menggunakan media yang nyata. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul penelitian **Pengembangan Media SCRAPSIS (*scrapbook* fotosintesis) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 227 Palembang.**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah diantaranya:

1. Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi karna adanya keterbatasan media pembelajaran.
2. Pentingnya kemampuan penalaran serta kemampuan penalaran peserta didik belum terfasilitasi.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan peneliti yaitu di peroleh dari latar belakang dan identifikasi masalah adalah suatu konsep tentang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah dalam penggunaannya yaitu

dengan menggunakan media *scrapbook* yang validitas, praktikalitas. Dari penjelasan tersebut batasan masalah hanya dibatasi pada masalah dalam pembuatan media pembelajaran *scrapbook* yang valid dan praktis media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan peneliti untuk materi fotosintesis di SDN 227 Palembang.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan media *Scrapsis (Scrapbook* Fotosintesis) yang valid dan praktis pada mata pelajaran IPAS, Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi Kelas IV SDN 227 Palembang?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh media *scrapsis (Scrapbook* Fotosintesis) yang valid dan praktis pada mata Pelajaran IPAS (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi Kelas IV SDN 227 Palembang).

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1.6.1 Teoritis

Manfaat dari segi teoritis sangat diharapkan untuk menjadi refrensi bagi penelitian yang lain.

##### 1.6.2 praktis

##### 2. Bagi Guru

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi acuan guru dalam mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik pada materi fotosintesis.



Dengan demikian diharapkan guru dapat meminimalisir terjadinya miskonsepsi pada siswa.

### 3. Bagi siswa

Peneliti ini diharapkan dapat mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman pada materi fotosintesis. Sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat untuk mempelajari dan mengenal materi fotosintesis.

### 4. Bagi Sekolah

Diharapkan peneliti ini mejadi acuan sekolah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi fotosintesis.

## 1.7 Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *scrapbook* untuk peserta didik kelas IV SDN 227 Palembang spesifikasi produk yang di harappkan yaitu:

- a. *Scrapbook* hasil pengembangan mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir secara kongkrit dengan gambaran-gambaran yang ada.
- b. *Scrapbook* ini adalah sebuah bahan ajar yang dikemas untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. *Scrapbook* ini memadukan teks,gambar, serta hiasan-hiasan untuk menarik perhatian peserta didik.
- d. Media yang dikembangan sesuai dengan materi pada Pelajaran IPAS di SDN 227 Palembang kelas IV yaitu fotosintesis.

Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan media

*scrapbook* ini yaitu kertas buffalo A3 ukuran 29.7 cm x 42.0 cm, kardus dengan ukuran menyesuaikan, kertas cover menyesuaikan, kertas HVS menyesuaikan, kertas origami, lem tembak, lem daubel tipe, gunting, penggaris besi, spidol berwarna, pernak Pernik menarik.

Langkah-langkah pembuatan media *scrapbook* ini yaitu sebagai berikut:

1. Membuat desain awal dengan menentukan tema, dan materi
2. Desain di isi penertian materi, manfaat dan kegunaan pada perlembar desain yang telah di tentukan dengan menambahkan gambar-gambar hiasan yang sesuai dengan materi fotosintesis
3. Membentuk kertas sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk menjadi sampul, dan bentuk pada bagian isi
4. Membuat tema pada sampul buku dan di menghias media *scrapbook* dengan sekreatif mungkin
5. Mencari variasi gambar di setiap lembar kertas dan kontras warna agar mudah dipahami peserta didik dan menarik perhatian peserta didik
6. Menempelkan atau memasukakan materi yang sudah sesuai dengan pokok bahasan media *scrapbook*
7. Menempelkan hiasan dan kertas yang telah di bentuk ke masing-masing sampul buku
8. Menghias buku secantik mungkin dan seunik mungkin